

PETUNDJUK DALAM SOAL

Hidup atau Mati

DISUSUN OLEH

R. W. v. d. KUINDER

KOMISARIS POLISI KELAS I

Kepala bagian Pendidikan Mobiele
Brigade sekolah Polisi Indonesia
SUKABUMI.

1951

DJILID 1.

PENERBIT





PETUNJUK DALAM SOAL
HIDUP ATAU MATI

DISUSUN OLEH
R. W. v. d. KUINDER
KOMISARIS POLISI KELAS I
1951

DJILID I

PENERBIT



KATA PENDAHULUAN.

Kebanyakan diantara kita masih ingin berdjumpa pula dengan bapak, ibu, istri, anak d.l.l. Djika mungkin, hendaknja dalam keadaan tak kurang suatu apapun. Buku ini mungkin berguna bagi saudara, mungkin djuga tidak. Tidak, kalau dibatja hanja sekali sadja untuk selandjutnja tidak dibatja lagi.

Berguna, kalau dipikirkan, bahwa mereka jang menulis karangan-karangan ini jang menggambar dan memotret pun ingin selekas mungkin pulang kerumahnja dalam keadaan sehat, dan telah berusaha sebaik-baiknja dengan pergi kesana-kemari untuk mengetahui bagaimana seharusnya. Sehingga ada faedahnja untuk membatja karangan-karangan ini berulang-ulang, memperhatikannja dan djangan melupakannja. Sebenarnya apa jang kami tjeriterakan disini, bukanlah soal baru lagi untuk saudara-saudara sekalian karena dalam beberapa buku telah didjelaskan selengkap-lengkapnja. Akan tetapi mungkin buku ini lebih senang untuk dibatjanja, dan mungkin djuga setelah membatjanja akan timbul keinsjafan untuk djangan sekali-sekali mempermainkan djiwa saudara dan karena itu akan lebih giat mempeladjadi peraturan-peraturan jang akan kami terangkan dibuku ini.

ISI - BUKU - DJILID. I.

	Halaman.
Kata Pendahuluan	2
Beristirahat sebentar	3
Keterangan.	4
Memeriksa Kendaraan.	11
Melepaskan lelah ditepi djalan.	12
Djangan melepaskan lelah didekat warung	14
Mengikat orang tawanan.	15
Pengangkutan tawanan	17
Serangan terhadap pengangkutan tawanan.	20
Tjara pengangkutan tawanan menjeberangi sungai.	21
Beristirahat jang menjenangkan.	22
Mentjari orang djahat didalam kampung	23
Djangan bepergian seorang diri	25

BERISTIRAHAT SEBENTAR.

1. Dikalau diperintahkan „beristirahat” maka itu tidak berarti : „beristirahat untuk selama-lamanja”. Perkataan ini akan diutjapkan kelak pada waktu djenazah saudara akan dikuburkan, disebabkan karena saudara telah berbuat kesalahan diwaktu berpatroli, untuk beristirahat seperti jang dilukiskan pada gambar jang diberikan tanda „salah”. Saudara harus mengetahui, bahwa djuga dalam daerah jang kelihatannja aman sentausa, ada kemungkinan sekonjong-konjong timbul suatu pemberontakan jang telah disiapkan setjara rahasia.

Lagi pula saudara harus ingat akan kemungkinan, bahwa hanja seorang djahat sadja jang bersendjata dapat menjerang patroli jang sedang beristirahat seperti itu, sehingga menqakibatkan banjak jang tewas. Kadang-kadang tak perlu ia membawa sendjata sendiri, ia dapat memindjam dari patroli kita jang sedang tidur njenjak. Dan pernah terdjadi bahwa seorang djahat jang telah memindjam sendjata itu tidak mengembalikannja sedang tidak ada seorangpun jang mengetahui dimana tempat tinggalnja.

2. Sebab itu djika perlu berhenti, saudara-saudara harus selalu menghadap kearah kedua belah pihak dan siap sedia untuk melepaskan tembakan.

3. Karena itu patroli harus beristirahat pada suatu tempat jang sedemikian rupa, sehingga dapat memperhatikan keadaan sekelilingnja, dan djangan sampai kelihatan oleh musuh. Djangan didekat pasar-pasar atau rumah-rumah jang didiami orang, dan selalu harus diadakan penjagaan didekat patroli.

4. Djangan berhenti seperti terlihat pada gambar ini : Medan jang tertutup sama sekali tidak diperhatikan ; harus selalu berdjaga-djaga akan serangan dari pihak lawan. Sendjata djangan tergantung pada pundak.



5. Djika harus berhenti dalam perdjalan perbuatlah demikian : perhatikanlah segala pihak dan sendjata siap untuk melepaskan tembakan.



6. Bila tiap anggota senantiasa siap sedia dan tiba-tiba ada serangan, maka kemungkinan ketjil sekali bahwa pada saat jang sedemikian itu banjak jang tewas atau bingung.

7. Bukan maksudnja bahwa musuh mengetahui terlebih dahulu, bahwa kita menjari mereka dan kita mengetahui dimana musuh ada. Djika patroli dilakukan setjara teratur, maka hal ini akan segera diketahui musuh. Djika musuh mengetahui bahwa kita datang disuatu tempat dan tahu pula waktunya, maka patroli tidak sadja akan luput dari tudjuannya tetapi besar pula kemungkinannya akan masuk perangkap. Karena itu djam berangkat patroli, tiap-tiap kali harus diganti dan djangan menempuh djalan jang sudah dilalui terlebih dahulu.



8. Beristirahat setjara demikian hanja meminta korban jiwa sadja. Sekali-kali djangan melepaskan lelah dekat rumah-rumah djika sedang patroli. Beristirahat didalam rumah (periksalah terlebih dahulu isi rumah itu) atau beristirahatlah djauh dari rumah itu. Serangan jang sekonjong-konjong dari musuh dapat membawa akibat jang buruk sekali oleh karena medan sukar dikuasai.



9. Djangan beristirahat di medan jang terbuka sama sekali. Penjagaan harus djuga menjari tempat jang tak kelihatan oleh musuh.

10. Djika melakukan patroli didaerah kampung-kampung (desa-desa) baiklah djika dengan tiba-tiba kembali kedjalan jang telah ditempuh dan kadang-kadang bersembunyi dalam medan jang tertutup sambil menghadap kedjalan jang baru ditempuh tadi.

KETERANGAN.

11. Keterangan dapat ditjari pertama-tama dari penduduk kampung. Untuk ini diperlukan kerdja bersama dengan mereka, djadi mereka harus menaruh kepertjajaan kepada kita. Karena itu djangan sekali-kali bertindak kasar dan bila tidak perlu djangan mengganggu mereka. Merusak atau membakar harta benda penduduk harus dilarang sekeras-kerasnya. Tawanan itu ialah sesama manusia (jang berbahaja). Djadi harus didjaga sedemikian rupa sehingga tidak membahajakan. Tawanan ini harus mendapat perlakuan jang keras, tetapi harus djuga diperlakukan sebagai sesama manusia.

12. Djuru bahasa itu meskipun tidak diingini tetapi selalu diperlukan Biasanja ia segera mengetahui bahwa komandan patroli tidak mengetahui pembijtaraannya. Sehingga bukan komandan tetapi ia, djuru bahasa jang memimpin pemeriksaan. Djadi sebenarnya jang mendjawab bukan jang ditanja, tetapi djuru bahasa itu djuga. Dan djawaban jang diberikan senantiasa jang akan menguntungkan dan tidak membahajakan baginja atau jang dipihakinja. Dan siapa jang mengetahui fihak mana jang diikutinja?

13. Tidak ada suatu bahasa jang sukar sekali untuk dipeladjari. Pepetah mengatakan : „Sekian banjak bahasa kita kuasai, sekian kali kita pula bisa hidup”. Djadi barang siapa hanja mengetahui bahasanja sendiri sadja, ia hanja hidup satu kali sadja. Dan kalau djuru bahasa itu djahat, dalam waktu jang singkat kita tidak akan hidup lagi.

14. Bekerdja setengah-setengah, sama sadja dengan tidak bekerdja. Djika disuatu daerah setelah terdjadi pertempuran, penduduk jang ditawan dibebaskan akan tetapi didaerah itu masih ada gerombolan-gerombolan bersendjata jang bersembunji maka pekerdjaan jang setengah lagi itu harus djuga diselesaikan. Akan tetapi bagaimana tjara menemukan mereka? Inilah djalannya. Tjarilah terlebih dahulu keterangan-keterangan. Bersahabatlah dengan seseorang dikampung itu, berikanlah rokok kepadanya dan tanyakanlah umpamanya : dimana ia akan bersembunji djika sekiranya ia harus melarikan diri. Senangkanlah hatinja dahulu, djangan mengadakan pertanyaan-pertanyaan jang langsung kepada tudjuannya. Tetapi tjobalah dengan tjara sedikit demi sedikit mendapat keterangan-keterangan jang diperlukan.

Djika orang itu memberi keterangan, selidikilah apa jang menjebabkan ia memberi keterangan-keterangan itu.

Djawaban itu biasanja tidak jang bukan-bukan, karena itu pergilah melihatnja.

15. Djika saudara tidak pandai bahasa daerah, berhati-hatilah, karena saudara akan mendapat kesukaran-kesukaran dalam pemeriksaan dengan perantaraan djuru bahasa.



16. Djika djuru bahasa mengetahui saudara tidak begitu pandai bahasa daerah, ia akan memakai kesempatan ini untuk menambahkan suatu antjaman pada pertanyaan jang saudara adjukan kepada terdakwa.





17. Inilah hasilnja. Dengan tidak diketahui oleh saudara djuru bahasa telah memberi antjaman kepada terdakwa dengan djalan menambahkan sesuatu pada pertanyaan saudara, dengan akibat terdakwa mungkir atau membiu seribu bahasa.



18. Djika kaum pengatjau mengetahui bahwa aku diperiksa, mereka akan membunuh aku. Karena itu aku menjingkir sadja, djika tentara atau polisi melakukan pemeriksaan.



19. Meskipun begitu bagaimanakah djalannja untuk membasmi kaum pengatjau itu?



20. „Sekarang timbullah akal.....!”
Dengan diam-diam akan saja taruhkan seputjuk surat kedalam jeep komandan!”

21. D jangan sekali-kali membuang surat-surat jang saudara ketemukan dalam jeep.

Surat-surat itu dengan sengaja ditaruh disana, dan kadang² mengandung isi jang sangat berharga.



22. Djika diwaktu patroli hendak berangkat saudara mendapat peringatan jang samar-samar dari penduduk, tjobalah mengartikan apa jang dimaksudkan.



23. Komandan mendapat peringatan jang samar-samar. Dalam tjara jang samar-samar ia diperingatkan akan adanya perangkap dari musuh.



24. Musuh dalam perangkap tidak mengerti sama sekali kenapa patroli tidak datang djuga.

Bukankah pembawa berita memberitahukan bahwa patroli sudah dimana untuk berangkat?





25. Pada perdjalanan pulang pada siang hari mereka disergap oleh patroli. Mereka sudah djemu menanti-nanti dalam perangkap, dan tidak mengharap lagi kedatangan patroli.



26. „Kita akan menjediakan perangkap disini. Pergi kepada komandan tentara, dan katakan kepadanya,”



27. Tuan, lima orang opsir tinggi dari pihak musuh, ada dikampung. Lekas datang dengan beberapa pradjurit, dan ambil djalan ini



28. Kamu mengambil djalan lain! Kami akan memeriksa djalan jang ditundjukkan tadi!

29. Lihatlah hasilnja, djika kita mengambil djalan lain dari pada djalan jang ditundjukkan oleh pembawa berita tadi.



30. Insjafilah, bahwa orang lebih mudah untuk berbitjara terus terang diantara empat mata, seperti djuga halnja djika saudara bertjakap-tjakap dengan jang saudara per-tjajai akan lebih mudah djika berdua dari pada djika ada orang lain jang hadir.

Jang penting ialah bahwa orang jang akan disampaikan sesuatu kabar jang penting itu, harus orang jang dapat benar-benar dipertjaja, dan orang lain tidak boleh turut tjampur. Demikian djuga pendapat orang, dari pada siapa saudara mengharap akan mendapat sesuatu keterangan.

31. Harta jang disajangi sekali oleh orang jang biasa ialah : djiwanja. Karena itu ia tidak akan mudah berbuat sesuatu jang dapat membahajakan djiwanja meskipun oleh karena itu ia akan banjak mendapat gangguan. Djadi kalau ia harus memilih diantara, karena pengatjau jang menjusahkan hidupnja dan tentara atau polisi kita jang tidak mengganggu, maka terlebih dahulu akan ia menimbang pihak mana jang paling kuat, dan pihak mana jang sebenarnya menentukan mati-hidupnja. Meskipun ia menaruh simpati kepada tentara atau polisi kita. Nah simpati itu harus dipergunakan sebaik-baiknja, berusahalah mendapat kepertjajaannja. Hal ini penting, karena mungkin akan berarti suatu keterangan mengenai musuh.

32. Pada umumnja orang Timur tidak suka mengatakan sesuatu dengan setjara terus terang, Kadang-kadang disebabkan pertimbangan tidak ingin menjakiti hati siapa pun djuga tetapi sering pula untuk memperdjajakan pendengar-pendengar jang tidak diinginkan. Karena itu berhati-hatilah terhadap perumpamaan-perumpamaan atau djawaban jang samar-samar. Tentu mengandung arti.

33. Barang siapa terus menganggap benar berita-berita jang diterima, ialah orang gila. Sebaliknya siapa tidak memperdulikannja, iapun orang gila. Kemungkinan besar bahwa kebenaran ada ditengah-tengah. Ada kemungkinan bahwa berita dimaksudkan untuk menipu pasukan masuk dalam perangkap.

Djadi saudara harus awas waspada terhadap tipu-muslihat sematjam ini. Djauhkanlah djalan jang ditundjuk dengan sungguh-sungguh oleh pembawa berita itu. Karena mungkin akan mengakitbatkan kemusnahan saudara.

34. Seseorang, jang berniat menjembunjikan sesuatu pada dirinja, boleh djadi akan memakai pakaian jang berkelebihan dari pada biasanja dinegeri panas ini. Djika kita terpaksa harus melakukan pemeriksaan badan, sebaiknja supaja orang itu disuruh menanggalkan pakaiannja jang berkelebihan itu.



SALAH

35. Dangan melakukan pemeriksaan badan, sedang tawanan berdiri berderet-deret, dan dangan berdiri dimukanja tetapi dibelakangnja, oleh karena mungkin saudara mendapat tendangan pada perut.



BAIK

36. Bukankah tjara ini lebih baik ?

Pakaian jang berlebihan harus ditanggalkan terlebih dahulu. Orang-orang jang ditjurigai lainnja dengan tenang menunggu giliranja, dengan sendirinja disertai penjagaan jang selajaknja.



SALAH

37. Dangan memeriksa lebih dari seorang tawanan . . . dan dangan sekali-kali terdakwa disuruh berdjongkok . . tapi duduk ! Sebab kalau duduk ia lebih sukar untuk bangkit dari pada berdjongkok. Dan dangan ada sendjata jang dapat dirampas oleh tawanan itu.



BAIK

38. Perbuatlah demikian. Suruhlah tawanan duduk setjara demikian suruh tanggalkan pakaian jang berlebihan dan senantiasa harus ada penjaga siap sedia menghadapi segala kemungkinan.

39. Kutjing jang terdjepit, mungkin menggigit, karena itu gerak gerik tawanan itu harus senantiasa diawas-awasi. Dan djangan sekali-kali mentjoba memeriksa dua orang tawanan bersama-sama. Ketika saudara melakukan pemeriksaan badan, kawan lainnja (kalau dapat dua orang) harus awas waspada, djangan sampai ada bantuan dari luar.

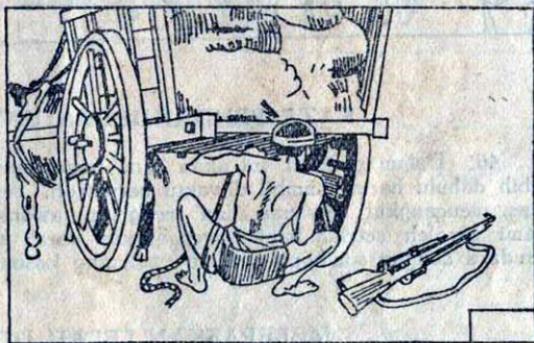
40. Djuga diwaktu melutjuti musuh luka atau pura-pura mati, harus senantiasa berhati-hati „majat” dapat dengan sekonjong-konjong hidup kembali dan ada pula musuh jang mendapat luka itu, tidak ingin badannja ditjemarkan sebelum saudara sadar, saudarapun sudah mendjadi majat atau mendapat luka-luka. Kadang-kadang terdjadinja dengan disertai suatu ledakan hebat: kemudian djika saudara terlempar kesuatu tempat dimana kita semua memakai bahasa jang sama (atau bukan), maka saudara akan mendengar bahwa ledakan itu disebabkan oleh sebuah: „bubytrep”, tetapi didunia ini bubytrep itu adalah suatu benda terhadap mana kita senantiasa harus berhati-hati.

41. Surat-surat kadang-kadang lebih berharga dari pada sendjata. Kerap kali disembunjakkan ditempat jang tidak diduga sama sekali. Tas-tas, ikat kepala dsb. kepunjaan orang jang tewas harus diperiksa dengan teliti.

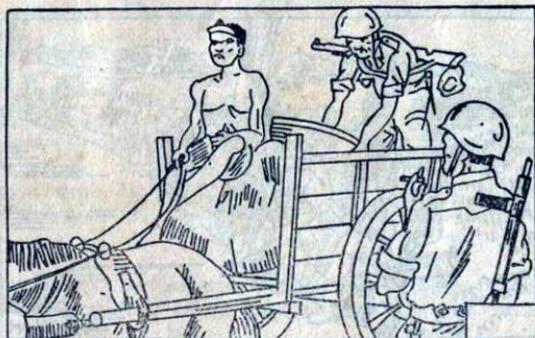
Apa jang saudara ketemukan, serahkanlah pada komandan. Dengan sendirinja kita akan merahasiakan, bahwa kita telah menemukan sesuatu dokumen dari musuh, karena musuh jang mengetahui bahwa rahasianja telah terbuka akan mengambil persiapan-persiapan lain (jang masih rahasia buat kita), dengan demikian tidak akan ada habis-habisnja dengan !

BAGAIMANA SAJA MEMERIKSA KENDARAAN ?

42. Sendjata api dapat diangkut dengan bermatjam-matjam tjara didalam atau dengan kendaraan jang biasa sadja kelihatannja.



43. Diwaktu kawan saudara memeriksa kendaraan, djangan berdiri sebagai penonton sadja dengan sendjata dipundak

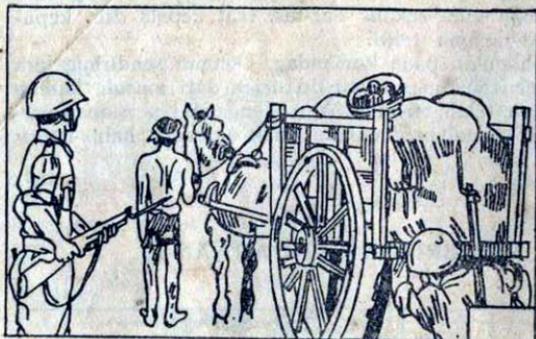


salah →



44. Karena kusir dapat memakai kesempatan diwaktu saudara sedang lengah untuk dengan sekonjong-konjong memukul kudanja, hingga, pada saat-saat pertama karena terdjadinja keka-tjauan, saudara tidak ada kesempatan untuk mempergunakan senjata saudara.

← salah



45. Perbuatlah demikian. Suruhlah kusir turun dari kendarannya, dan sambil membelakangi saudara ia memegang kudanja, dan terus diawasi hingga pemeriksaan selesai. Djangan dapat dilengahkan. Lakukanlah pemeriksaan, tidak sadja didalam, tetapi djuga dibawah kendaraan.

← baik

KATA PENDAHULUAN UNTUK FATSAL II.

46. Dalam pasal II ini akan kami terangkan sedikit mengenai tindakan jang terlebih dahulu harus diambil diwaktu berpatroli, beristirahat, memeriksa musuh jang tewas, mengangkut tawanan dan mengikat tawanan. Sajang sekali kebidjaksanaan ini kami peroleh setelah banjak mengalirkan darah kawan-kawan kita. Insjafiah, sebelum saudara dengan sombong berkata : „Omong kosong ”.

MELEPASKAN LELAH DITEPI DJALAN.



47. Djangan berhenti demikian diwaktu seksi sedang melakukan patroli.

SALAH

48. Patroli jang sedang beristirahat.



49. Patroli jang sedang beristirahat dilihat dari muka. Peradjurit-peradjurit duduk mengarah kekedua belah pihak. Djangan duduk berkelompok.



50. Patroli jang beristirahat dalam perdjalanan. Pendjaga-pendjaga berdiri dengan bajonet terhunus pada senapannja. Sendjata senantiasa dipegang dan selalu mengawasi segala pihak. Patroli ini kurang memperhatikan tindakan bersembunji terhadap musuh.



51. Djuga dalam daerah jang kelihatannja aman dapat dengan sekonjong-konjong timbul pemberontakan jang telah disiapkan terlebih dahulu setjara rahasia dan harus djuga diperhitungkan terhadap kemungkinan, bahwa beberapa orang jang bersendjata tak dapat melakukan serangan dengan atau tidak dengan persiapan terlebih dahulu. Karena itu diwaktu melakukan patroli harus selalu memperlihatkan tindakan-tindakan keamanan jang diperlukan.

52. Orang jang bermaksud djahat akan mempergunakan setiap kesempatan untuk menjerang, djika mereka mengetahui, bahwa patroli selalu mengabaikan tindakan-tindakan keamanan jang diperlukan.

Mereka mempelajari segala gerak-gerik patroli dan komandan-komandannya dengan maksud untuk merentjanakan suatu penyerangan atau perangkap.

Seorang komandan yang selalu waspada segera diketahui oleh musuh sehingga mereka tidak berani melakukan serangan. Dengan saksama musuh telah mentjari mangsa-mangsa yang lemah.

DJANGAN MELEPASKAN LELAH DIDEKAT WARUNG !



53. Kalau diperintahkan beristirahat, aturlah penjagaan dan senjata harus senantiasa dipegang.



54. Sebab kalau tidak, akan demikian akibatnja



55. Ingatlah selalu, bahwa musuh senantiasa turut mendengarkan.

56. Ini adalah salah satu senjata rahasia musuh!



MENGIKAT ORANG TAWANAN.

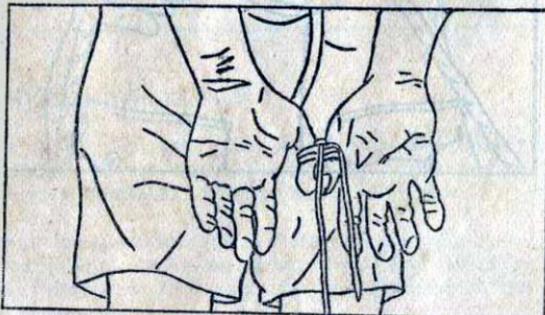
57. Tjara mengikat orang-orang tawanan jang berbahaja: Tali diikatkan pada ikat pinggang penjaga jang mengikati tawanan dalam djarak pandjangnja senapan, demikian rupa sehingga ia masih dapat menikam dengan bajonet.



58. Udjung tali jang tergantung pada penjaga adalah salah.

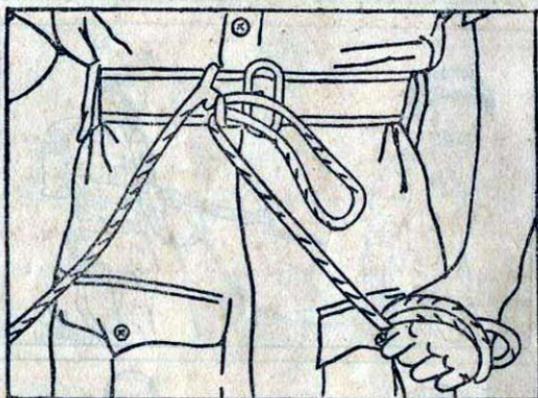


59. Sebuah tali sepatu sudah tjukup untuk membuat seorang tawanan tidak berdaja lagi, sedangkan ia masih sanggup untuk mengikuti pasukan. Sebab harus diingat, bahwa pada medan-medan jang sukar tawanan harus dapat bergerak dengan leluasa untuk mengatasi rintangan-rintangan, umpamanja: diwaktu harus melalui sebuah pohon jang tumbang. Pergunakanlah: „Simpul Atjeh” (Atjehknoop).

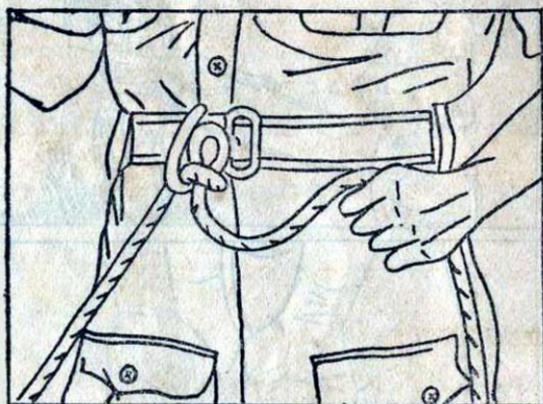




60. Diwaktu mengikat tawanan harus ada pendjaga jang selalu mengawasi segala gerak-geriknya.

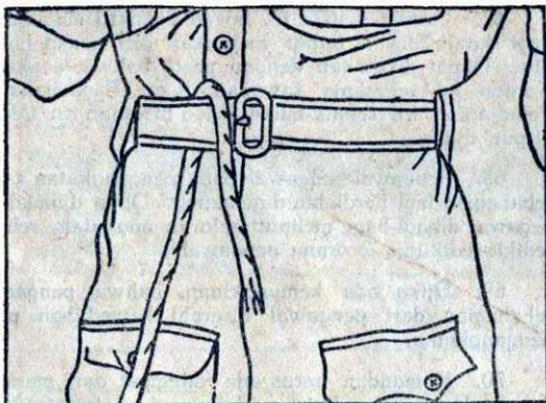


61. Bagaimana tjaranja tali diikat pada ikat pinggang diwaktu mengikat tawanan?



62. Bila tali ditaruh sedikit sadja dengan tangan kiri, simpul akan terbuka dengan sendirinja. Seperti kelihatan pada gambar sebelah ini.

63. Pada gambar ini terlihat hasilnya setelah simpul ditarik dengan tangan kiri.



64. Simpul harus dibuat sedemikian rupa, sehingga jika tawanan mengadakan pertjabaan untuk melarikan diri dengan melompat kedalam djurang, simpul itu dengan sendirinja terbuka karena tarikan jang sedikit sadja, sehingga pendjaga tidak turut bawa kedalam djurang.

Lain dari pada itu pendjaga masih mempunjai kesempatan untuk melepaskan tembakan pada pelarian itu.



PENGANGKUTAN TAWANAN.

65. Pengangkutan tawanan hanya boleh dielakan pada waktu malam hari djika hal ini tidak dapat dielakan lagi. Sebabnja terang sekali: kesempatan untuk melarikan diri, begitu pula kesempatan untuk memerdekakan tawanan akan lebih besar.

66. Komandan pengangkutan harus mengetahui tawanan jang mandi jang harus didjaga benar-benar. Ia djuga harus mengetahui batas mengenai pemakaian sendjata djika pertjabaan dari tawanan untuk melarikan diri atau ada pertjabaan dari luar untuk memerdekakan tawanan.

67. Orang jang kita tawan diwaktu melakukan patroli mungkin sangat berguna bagi kita. Bila ia dapat melarikan diri, maka hal demikian akan dapat menjusahkan kita. Dapat dikatakan dengan pasti, bahwa ia akan memberitahukan kawan-kawannya. Karena itu sebaiknja tawanan diikat. Bagaimana tjaranja dapat dilihat pada gambar. Peladjarilah itu sebaik-baiknja dan tawanan itu tidak akan mendapat kesempatan sedikitpun djuga.

68. Pengawal-pengawal pada pengangkutan tawanan sebahagian berdjalan dimuka sebahagian lagi berdjalan dibelakang. Djika djumlah tawanan itu besar, maka sebaiknja pegawai dibagi-bagi meliputi seluruh angkutan, sehingga tiap bagian harus berdiri atas sedikit-sedikitnja 2 orang pengawal.

69. Djika ada kemungkinan, bahwa pengangkutan akan dapat serangan, maka sebahagian dari pengawal disertai kewadajiban untuk menjelamatkan atau melindungi pengangkutan.

70. Komandan harus ada ditempat dari mana ia sebaik-baiknja dapat memimpin pengangkutan seluruhnja.

71. Makin pendek pengangkutan, semakin baik. Oleh karena itu tawanan disuruh berdjalan berdua, bertiga atau berempat. Kadang-kadang disuruh berhenti untuk merapatkan barisan.

72. Diwaktu berhenti atau beristirahat pengawal menghadap kearah tawanan, selain dari mereka jang disertai kewadajiban melindungi pengangkutan. Mereka harus mengamati keadaan sekelilingnja.

Diwaktu berhenti atau beristirahat tawanan lebih baik disuruh duduk, hingga dengan demikian usaha untuk melarikan diri dipersukar.

73. Pada malam hari berlaku peraturan-peraturan jang istimewa. Tawanan dikumpulkan disebuah gudang, dilapangan jang terbuka atau ditempat jang dipagari.

74. Tawanan akan lebih njenjak tidurnja dengan memakai sarung kepalanja. Karena dengan demikian tidak digigit nyamuk. Akan tetapi hal ini dapat dipergunakannya. untuk melepaskan diri dengan menggigit tali jang mengikat tangannya, oleh karena itu biarlah mereka tidur tidak begitu njenjak.

75. Djika pengangkutan harus melalui medan dimana ada kemungkinan serangan dengan sendjata api atau sendjata terhunus, maka medan itu terlebih dahulu harus diselidiki.

76. Djika ada serangan, maka barisan disuruh berhenti dan merapatkan diri serapat-rapatnja. Tawanan disuruh duduk atau berbaring.

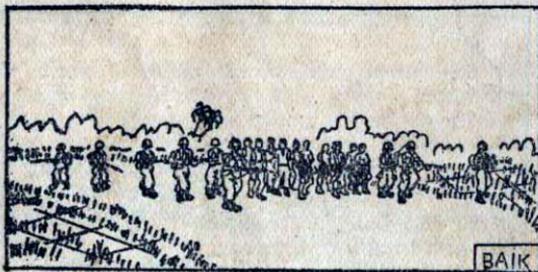
77. Dalam keadaan demikian mungkin timbul keinginan pada pengawal-pengawal jang bersendjata untuk melepaskan tembakan pada musuh. Akan tetapi hal ini salah karena siapa jang akan mengawasi tawanan.



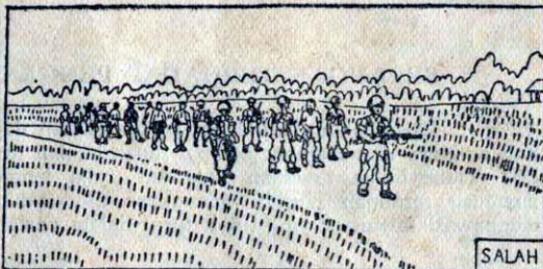
78. Pengangkutan tawanan dilihat dari belakang.

Tawanan berdjalan bersama-sama. Perhatikanlah perlindungan dibelakangnja.

79. Pengangkutan tawanan diwaktu berdjalan. Perhatikanlah perlindungannya! Tawanan berdjalan bersama-sama dan tidak berdjalan seorang demi seorang.



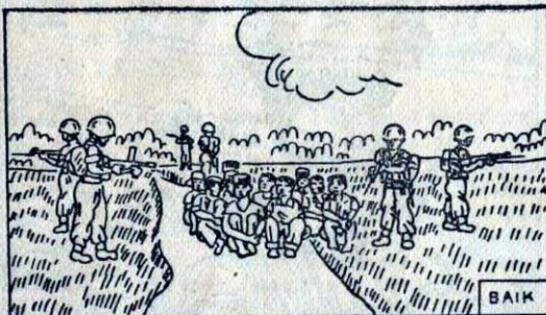
80. Djangan berdjalan seperti kelihatan dalam gambar ini. Tawanan berdjalan seorang demi seorang dan tersebar didalam seksi.



81. Djika harus beristirahat diwaktu mengangkut tawanan, djangan beristirahat seperti terlihat pada gambar disebelah ini. Tawanan tersebar didalam seksi. Beberapa orang tawanan bertjakap-tjakap dengan pengawalnja.



82. Tjara orang tawanan beristirahat dilihat dari dekat. Perhatikanlah : duduk atau berdjongkok!





83. Tawanan beristirahat diwaktu diangkut.

Mereka duduk berkumpul dan tidak tersebar didalam seksi. Perhatikanlah : penjagaan keluar dan kedalam !

SERANGAN TERHADAP PENGANGKUTAN² TAWANAN.

84. Djika dalam perjalanan pengangkutan dapat berdjalan, maka harus diperintahkan berhenti dan merapat serapat-rapatnja dan tawanan disuruh duduk atau berdjongkok. Tidak boleh tawanan dibiarkan sadja dengan tidak didjaga didalam usaha untuk mengusir serangan musuh. Senantiasia sedikit-dikitnja 2 orang pengawal harus turut mengawasi tawanan² jang tidak turut dalam pertempuran.



85. Djika pengangkutan tawanan mendapat serangan dan semua pengawal menghadapi musuh, maka tawanan akan dapat melarikan diri.



86. Karena itu pekerdjaan harus dibagi-bagi, sebahagian tetap mengawasi tawanan, sebahagian lagi menangkis serangan musuh.

TJARA PENGANGKUTAN TAWANAN MENJEBERANGI SUNGAI.

87. Sebelum menjeberangi sebuah sungai, terlebih dahulu harus merapatkan barisan, setelah itu sebagian menjeberangi sungai dan membuat „stelling” disana setelah terlebih dahulu memeriksa dalamnja tepi sungai. Penjeberangan bagian ini dilindungi, oleh bagian jang lain jang mengambil tempat tersebar. Sebagian lagi harus menjaga keamanan kedalam dan keluar. Djikaba gian pertama telah menjeberang dengan selamat dan sudah siap sedia menghadapi segala kemungkinan, barulah bagian-bagian jang lain boleh menjeberang. Perhatikanlah perlindungan pada kedua belah pihak sungai. Peladjarilah gambar-gambar jang kami terakan disini, tidak ada sesuatu musuhpun akan berani menjerang pengangkutan jang telah dilindungi sedemikian itu.

88. Dengan tjara demikian pengangkutan tawanan menjeberangi sebuah sungai. Perhatikan penjeberangan bagian pertama dengan mendapat perlindungan dari bagian-bagian lainnja.



89. Pada gambar ini djelas kelihatan tjaranja merapatkan barisan tawanan, dengan dilindungi ditiap-tiap djurusan.



PENGANTAR KERUMAH.

90. Pengantar kerumah ini ialah musuh jang dengan seenaknja berdjalan dibelakang patroli, dan mempergunakan kebodohan kita jang tidak ada bandingannja, djika kita berdjalan dengan tidak sewaktu-waktu kembali kedjalan jang baru ditempuh dan kalau kita beristirahat dengan tidak mengambil tindakan-tindakan keamanan terlebih dahulu, seperti jang telah kita djelaskan terlebih dahulu. Dengan tidak diketahui pengantar kerumah ini mengikuti kita. Djika lalu kita beristirahat dan tidak bagaimana mestinja, djadi sambil mengantuk, maka mereka lalu mengambil tempat dengan sebaik-baiknja dan pembunuhan dapat dimulai. Djadi djagalah supaja saudara selalu tetap waspada, djuga diwaktu beristirahat. Sehingga usaha pengantar kerumah akan sia-sia sadja.



91. Patroli harus sewaktu-waktu kembali ke jalan yang baru ditempuh atau berhenti dan memeriksa serta menjelidiki benar-benar apakah mereka diikuti.



92. Jangan dilihat dengan teropongnya ialah yang kita sebut: Pengantar kerumah yang tidak disukai oleh siapapun juga.

BERISTIRAHAT JANG MENJENANGKAN.

93. Dalam djilid pertama telah kita djelaskan bahwa di waktu patroli beristirahat tiap-tiap anggota patroli harus senantiasa awas waspada. Gambar-gambar berikutnya membayangkan apa yang mungkin terjadi. Suatu serangan senjata yang tiba-tiba (sekonjong-konjong) semua anggota pasukan bingung tidak dapat mentjapai sendjatanja dan sementara itu musuh yang berkedudukan baik dapat menembaki seluruh patroli dengan leluasa.

„Selamat djalan kawan-kawan”. Akan tetapi semua ini tidak akan terjadi bila saudara sebelumnya memakai fikiran saudara dan tidak hanya mementingkan kemauan sendiri saja.

Kalau, kalau tetapi kini sudah terlambat.



94. Mana orang yang menjaga? Untuk apa senjata harus dapat ditjapai dengan mudah oleh tiap-tiap anggota?

95. Orang ini mendapat ganjarannya karena kelalaiannya.



MENTJARI ORANG DJAHAT DIDALAM KAMPUNG.

96. Djangan dibuat permainan, dapat meminta djiwamu! Diwaktu melakukan pemeriksaan dikampung-kampung seringkali kita menemui tumpukan daun-daun. Tumpukan daun-daun ini perlu diselidiki, karena tempat ini merupakan tempat persembunjan jang baik bagi seseorang. Djangan dibuat seperti permainan bola, dengan menepak kekiri dan kekanan kedalamnja 'atau mempergunakan tangan.

Gambar-gambar ini menundjukkan akibat apa jang akan saudara alami. Dengan tusukkan udjung bajonet jang keras, saudara akan mendahului tiap-tiap usaha serangan musuh.

97. Apa gunanja memakai bajonet kalau kita mempunjai tangan



98. Atau sepasang kaki jang kuat





99. Karena mungkin terjadi demikian!



100. Karena itu berbuatlah demikian.



101. Bahwa kita selalu harus berhati-hati terhadap lawan yang tewas sudah kita terangkan pada pasal ke 1,



102. Disebelah ini kita dapat melihat, bagaimana suatu mat-jat dapat sekonjong-konjong hidup kembali dan bagaimana

DJANGAN BEPERGIAN SEORANG DIRI.

103. Djika saudara karena sesuatu hal harus meninggalkan barisan, djangan sekali-kali pergi seorang diri dan bawalah senantiasa sendjata!

Kalau dapat adjaklah kawanmu untuk ikut serta. Kelihatannya seperti dibesar-besarkan dan seperti anak ketjil tetapi ini berhubungan dengan jiwa manusia. Sudah bajak pradjurit jang tewas karena pergi seorang diri dan tidak kembali lagi.

104. Musuh menanti saatnja! Telah beberapa kali dengan kawanja berdjalan disana dengan bersendjata dan tidak pernah terdjadi apa-apa. Tetapi pada suatu hari (lihat gambar!).



„SIMPUL ATJEH”.

105. Dengan seutas tali, diikat pada leher dan kedua belah lengan. Dengan sebuah simpul pada punggung diantara tulang-tulang belikat, sedemikian rupa, sehingga pada suatu pertjobaan untuk melarikan diri, tali dengan sendirinja akan mentjekik pelarian pada tangan dan leherja.

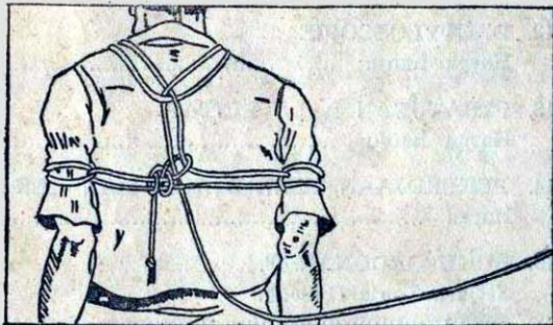
106. Simpul Atjeh kelihatan dari belakang.



107. Simpul Atjeh kelihatan dari samping! Tali diikatkan pada ikat pinggang pendjaga.



108. Sekali lagi Simpul Atjeh dengan seluk-beluknja.



**Daftar buku-buku yang terdahulu tidak berlaku lagi.
Pesanan harus disertai pembayarannya dan ongkos kirim.**

1. KITAB UNDANG ² HUKUM PIDANA	
a. Didjait biasa harga	R. 9,45
b. Didjait kuat harga	„ 12,60
2. BUKU REPETISI	
Harga setiap buku hanja	R. 6,30
3. KITAB UNDANG ² HUKUM PIDANA TENTARA DAN TATA TERTIB TEN- TARA UNTUK INDONESIA	
Harganja	R. 6,30
4. REGLEMEN DINAS UNTUK POLISI	
harganja hanja	R. 4,20
5. KITAB UNDANG ² HUKUM PIDANA	
<i>Setjara Tanja-Djawab.</i>	
Harga untuk setiap buku hanja	R. 4,75
6. TINDAKAN POLISI	
Harga	R. 3,15
7. REGLEMEN INDONESIA JANG TELAH DIPERBAIKI (H.I.R.)	
Harga hanja	R. 6,30
8. PENUNTUN PROSES-PERBAL JANG LENGKAP	
Harga	R. 6,30
9. PENUNTUN PROSES-PERBAL DAN LAPORAN	
Harga	R. 4,20
<i>Peraturan Pengadilan Kepolisian (Landgerecht reglement).</i>	R. 3,15
10. BUKU PENUNTUN PEMBARISAN	
Harganja	R. 1,50
11. PEMIMPIN UNTUK PENGEMUDI KENDARAAN MOTOR (RIJBEWIJS)	
Harganja hanja	R. 2,50
12. DACTYLOSCOPIE	
Harga hanja	R. 8,40
13. PERATURAN LALU LINTAS	
Harga hanja	R. 7,35
14. PEKERDJAAN, KEWADJIBAN DAN KEKUASAAN POLISI	
Harga	R. 3,15
15. BUKU ORDONANSI ² .	
<i>Setjara Tanja-Djawab.</i>	
Harga	R. 4,75

16. PENUNTUN DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KETJELAKAAN LALU-LINTAS DENGAN TJONTOH-TJONTOH LUKISAN TUBRUKAN DENGAN KETERANGAN-KETERANGANNJA (LEGENDA)
 Harganja hanja R. 8,40
17. *Beberapa pokok jang Utama dari* KITAB UNDANG² HUKUM PIDANA
 Harga R. 7,35
18. KITAB UNDANG² HUKUM PIDANA DENGAN KOMENTAR
 Oleh Mr. W.F.H. Buschkens (Achli Hukum).
 Harga R. 36,75
19. BUKU TENTANG MEMPELADJARI PETA KETENTARAAN (PENGETAHUAN LAPANGAN)
 Harganja R. 4,20
20. PERATURAN TENTANG MENGGUNAKAN SENDJATA API (MORTIR) UKURAN 50 m/m. (2 INCH - MORTAL)
 Harga hanja R. 3,15
21. PERATURAN TENTANG PENEMBAKAN UNTUK PISTOL DAN MITRALJUR
 Harga hanja R. 1,60
22. PERATURAN TENTANG GERAK-BADAN DENGAN KARABEN dibubuhi dengan 16 gambar.
 Harga hanja R. 2,10
23. PERATURAN TENTANG MEMPERGUNAKAN GRANAT-TANGAN DAN KARABEN-MAUSER UKURAN 7.92
 Harga hanja R. 2,40
24. ICHTISAR, TUGAS KEWADJIBAN DAN KEKUASAAN POLISI
 Harga hanja R. 12,—
25. PETUNDUK DALAM SOAL „HIDUP atau MATI” DJILID I dibubuhi dengan 70 gambar.
 Harga hanja R. 4,80
26. BUKU PEDOMAN TENTANG LATIHAN MENEMBAK TJEPAT DENGAN KARABEN
 Harga hanja R. 3,15
27. BUKU PEDOMAN UNTUK MENTJAPAI KETANGKASAN BERGERAK DI ATAS LAPANGAN DAN BERTEMPUR DIDALAM NEGARA INDONESIA
 Harga hanja R. 4,80
28. TANDA-TANDA DARI ANGGAUTA MANUSIA DAN ILMU TENTANG GARIS-GARIS REKAHAN DJARI
 Harga hanja R. 8,40
29. BUKU DJAWATAN KEHUTANAN (SETJARA TANJA - DJAWAB) UNTUK KEPERLUAN PEGAWAI KEPOLISIAN KEHUTANAN
 Harga hanja R. 5,40

30. KAMUS INDONESIA - BELANDA DAN BELANDA - INDONESIA
 Harga hanja R. 29,45

Sportserie.

1. PERATURAN RESMI TENTANG PERMAINAN „BOLA KERANDJANG”
 Harga hanja R. 1,25
2. PERATURAN TENTANG PERMAINAN „KASTIE”
 Harga hanja R. 1,05
3. PEDOMAN TENTANG BERMAIN „BADMINTON”
 Harga hanja R. 1,25
4. BOLA - TANGAN
 Harga hanja R. 1,60
5. REGLEMEN PERTANDINGAN ATHLETIEK
 Harga hanja R.
6. SOFTBALL
 Harga hanja R. 1,90
7. VOLLEYBALL
 Hanja harga R. 1,60
8. BASKETBALL
 Hanja harga R.
9. TENNIS
 Hanja harga R.
10. PERATURAN TENTANG PERMAINAN „PING - PONG”
 Harga hanja R. 1,05
11. PERATURAN TENTANG BERMAIN „SEPAK - BOLA”
 Harga hanja R. 3,50
12. TEORI TENTANG PERGERAKAN BADAN
 Harga hanja R.

Buku-buku bahasa Belanda.

1. ENGELBRECHT'S WETBOEKEN TAHUN 1950
 Terisi semua undang² dan sebagainya
 Harga hanja R. 142,—
2. DE WEGVERKEERSORDONNANTIE
 door Mr. Dr. F.H. Sandbergen.
 Geheel compleet met de daarbij behorende besluiten en tabellen
 Harga hanja R. 42,—
3. DE OPSPORINGSTAAK DER POLITIE
 Harga hanja R. 5,25

4. PRACTISCHE LEIDRAAD BIJ HET OPMAKEN VAN PROCES-
SEN-VERBAAL
 Harga hanja R. 5,25
5. REPETITIEBOEK
 De Belangrijkste artikelen uit het W.V.S.
 In vraag en antwoordvorm.
 Harga hanja R. 2,50
6. DE GIDS TER VERKRIJGING VAN EEN RIJBEWIJS
 Met bijbehorende tabellen en afbeeldingen.
 Harga hanja R. 2,50
7. VERKEERSREGELS VOOR IEDEREEN
 In woord en beeld.
 Harga hanja R. 5,25
8. HOOFDZAKEN UIT HET WETBOEK VAN STRAFRECHT
 door Mr. J. G. de Boer.
 Harga hanja R. 7,35
9. DE TACTIEK VAN HET OPSPORINGSONDERZOEK
 Harga hanja } deel I R. 8,40
 } deel II R. 7,35
10. SIGNALEREN EN OPSPOREN VAN VOORTVLUCHTIGE
 MISDADIGERS
 Ter verduidelijking voorzien van afbeeldingen van misdadigers,
 vingerafdrukken, dactyloscopische formules, enz.
 Harga hanja R. 14,70
11. GUIDE
 for drivers of motor vehicles. Especially for those, who want to
 obtain a Driving Licence.
 Harga hanja R. 2,10

Djuga senantiasa melajani buku-buku Sekolahhan untuk :
 Sekolah Ra'jat, Menengah, Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.
 Menurut permintaan *Sipemesan*.

Pengiriman buku dapat dilakukan keseluruh Indonesia setelah menerima pos-
 wesel untuk harga buku² jang dipesan ditambah dengan 5 % untuk ongkos pengi-
 riman, serendah-rendahnja R. 0,60.

Pesanan djuga dapat dilakukan kepada Agen² kami di :

Seluruh Indonesia.

Buku² jang tidak tersebut didalam daftar ini, dapat djuga dipesan dengan harga
 jang sama seperti pada Toko Buku² lainnja.

Memudjikan dengan hormat
 Toko Buku dan Penerbitan

„ORANJE”

Telpon 442 Bogor.